

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penciptaan film dokumenter *Acciaccatura Ostinato: Nyanyian Ratapan dalam Ma'Badong* berhasil mendokumentasikan praktik *Ma'Badong* dalam ritual Rambu Solo' masyarakat Toraja sebagai sebuah tradisi vokal yang memiliki fungsi musikal, sosial, dan spiritual. Melalui pendekatan etnografi audiovisual, film ini menghadirkan *Ma'Badong* tidak hanya sebagai nyanyian ratapan, tetapi sebagai bagian dari sistem budaya yang memuat penghormatan kepada mendiang, ekspresi kedukaan kolektif, serta sarana memperkuat solidaritas masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara musikal *Ma'Badong* ditandai oleh penggunaan vokal unisono, pengulangan syair, pemanjangan bunyi vokal, dan pola penyajian yang dipimpin oleh *Indo' Badong*. Unsur-unsur tersebut membentuk karakter musikal yang khas sekaligus mendukung penyampaian makna emosional dalam ritual kematian masyarakat Toraja.

*Ma'Badong* juga berfungsi sebagai media pewarisan nilai budaya dan memori kolektif. Syair-syair yang dilantunkan tidak hanya mengungkapkan rasa duka, tetapi juga merekam kisah hidup, identitas, serta hubungan sosial mendiang dengan komunitasnya. Dengan demikian, *Ma'Badong* menjadi ruang yang menjaga keberlanjutan pengetahuan budaya secara turun-temurun.

Film dokumenter yang dihasilkan menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menjadi sarana yang efektif untuk merepresentasikan praktik budaya yang hidup. Melalui perpaduan gambar, suara, dan narasi, berbagai aspek musikal dan

makna budaya dalam *Ma'Badong* dapat disampaikan secara lebih utuh kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi budaya, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi dalam upaya pelestarian dan penyebarluasan pengetahuan mengenai tradisi *Ma'Badong* masyarakat Toraja.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penelitian dan penciptaan karya yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian bagi penelitian maupun penciptaan karya selanjutnya.

Penelitian mengenai *Ma'Badong* dan tradisi Toraja lainnya perlu terus dikembangkan secara lebih mendalam, baik dari aspek musikal, sosial, linguistik, maupun spiritual, agar pemahaman terhadap tradisi ini semakin luas dan komprehensif.

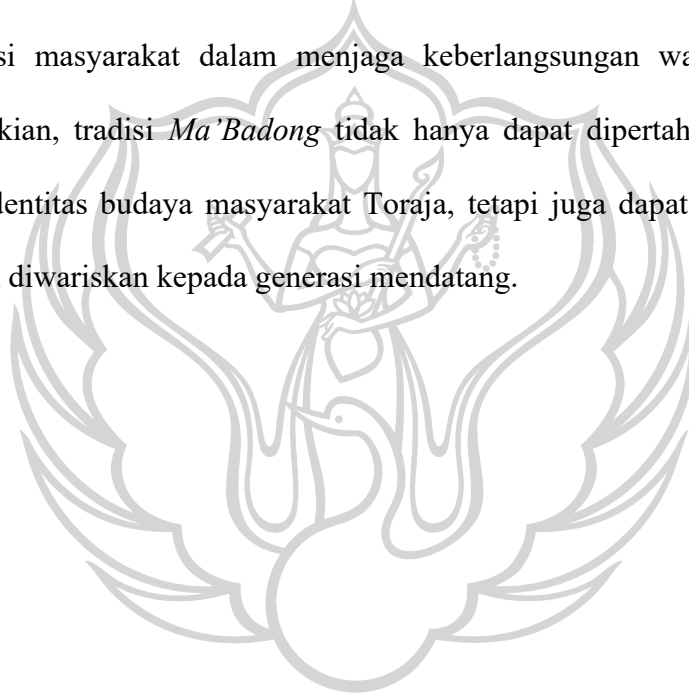
Dokumentasi audiovisual terhadap tradisi lisan dan ritual budaya perlu terus dilakukan sebagai bentuk pelestarian budaya, terutama terhadap praktik- praktik yang mulai mengalami tantangan akibat modernisasi dan perubahan sosial.

Dalam proses penciptaan karya berbasis budaya, penting untuk menjaga pendekatan yang etis, partisipatif, dan menghormati nilai-nilai adat masyarakat setempat agar representasi budaya tidak menghilangkan makna asli dari tradisi tersebut.

Generasi muda, khususnya masyarakat Toraja, diharapkan dapat terus terlibat dalam proses pelestarian *Ma'Badong*, baik melalui praktik langsung, pendidikan budaya, maupun media digital dan audiovisual. Karya film dokumenter berbasis etnomusikologi diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai media alternatif

dalam penelitian seni dan budaya, karena mampu menghadirkan pengalaman yang lebih dekat dan komunikatif bagi masyarakat luas.

Pengembangan karya dokumenter berbasis etnomusikologi diharapkan tidak hanya berhenti pada proses dokumentasi, tetapi juga mampu membangun ruang dialog antara masyarakat pemilik budaya, akademisi, seniman, dan publik yang lebih luas. Melalui pendekatan tersebut, dokumentasi budaya tidak hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya. Dengan demikian, tradisi *Ma'Badong* tidak hanya dapat dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Toraja, tetapi juga dapat terus dikenal, dipahami, dan diwariskan kepada generasi mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, A. (2015). Makna Biaya dalam Upacara Rambu Solo. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 175–184.
- Annisa. (2021). *Ritual Ma'Badong Suku Toraja Di Desa Bolu Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara*. 96.
- Aryandari, C. (2025). ETNOSIA: Jurnal etnografi indonesia. Sacred Sounds in Transit: The Transformation of Indonesian Ritual Music as a Creative Economy Commodities, 10(2), 168–188.
- Blacking, J. (2024). *How Musical Is Man* (Vol. 2).
- Brigita, C. (2025). The Presentation Form, Function, And Meaning Of The Ma'Badong Tomakaka Music Lyrics In The Rambu Solo Ceremony Of The Toraja Tribe. *Repertoar Journal*, 6(1), 101–110.
- Hidayat, E. K. N. (2022). Paradigma Perubahan Sosial Dalam Ritual Pemakaman Rambu Solo Di Tana Toraja. *Kusa Lawa*, 2(1), 50–58.
- Ismail, R. (2019). *Ritual Kematian Dalam Agama Asli Toraja "Aluk To Dolo" (Studi Atas Upacara Kematian Rambu Solok)*. Xv(1), 87–106.
- Jamaludin, J., Subkiman, A., & Widia, E. (2024). *The Meaning Of Symbolic Aesthetic Of Basic Shapes In Sundanese Culture*. 39(1).
- Muslimin, M. (2015). *The Communication Of A Religiousness Ritual Of Toraja Ethnic South Sulawesi Indonesia Through Ma ' Badong Inheritance Media*. 11(24), 129–138.
- Nugroho, F. (2016). *Kebudayaan Masyarakat Toraja*. Jpbooks.
- Panggarra, R. (2015). *Upacara Rambu Solo 'di Tana Toraja: Memahami Bentuk Kerukunan Di Tengah Situasi Konflik* (Vol. 1). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Bekerjasama Dengan Kalam Hidup.
- Patandean, M., Baka, W. K., Hermina, S., Lisan, J. T., Budaya, F. I., & Oleo, U. H. (2018). *Tradisi To Ma ' Badong Dalam Upacara Rambu Solo ' Pada. 1*.
- Patadungan, C. S. (1982). Vokal Karawitan Toraja. Ujung Pandang: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (Smki)
- Pink, S. (2013). *Pink 2013 Doing Visual Ethnography 3rd Edition.Pdf* (P. 238).
- Small, C. (1998). *Musicking: The Meanings Of Performing And Listening*. Wesleyan University Press.

Suparman. (2023). *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 8(1).

Yamashita, S. (1994). Manipulating Ethnic Tradition: The Funeral Ceremony, Tourism, And Television Among The Toraja Of Sulawesi. *Indonesia*, (58), 69–82.

